

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi perkembangan teknologi semakin pesat, kecanggihan teknologi sudah tidak diragukan lagi semakin hari perkembangan teknologi semakin berkembang pesat. Teknologi memiliki unsur utama dalam pembangunan terencana, tanpa adanya perkembangan teknologi, maka perkembangan zaman tidak akan berkembang secepat dan secanggih seperti sekarang. Salah satu perkembangan teknologi yang semakin pesat adalah *gadget*. *Gadget* adalah salah satu bentuk nyata dari berkembangnya IPTEKS pada zaman sekarang, oleh karena itu *gadget* merupakan salah satu hasil dari inovasi teknologi yang sudah tidak diragukan lagi kecanggihannya, penting bagi kita yang hidup di era globalisasi ini untuk bisa memanfaatkan kecanggihan dari perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi seperti *gadget* dapat memberikan positif dengan memudahkan akses seseorang dalam mencari informasi, memudahkan pekerjaan, dan mempercepat proses informasi terutama dalam sektor ekonomi, pendidikan dan di bidang lainnya. Namun perlu diketahui penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya.

( Hartini, 2020 137 : 145 ).

Dibalik dampak positif penggunaan *gadget* hasil dari perkembangan teknologi yang sangat pesat pasti ada resiko atau dampak negatif yang

ditimbulkan khususnya pada anak-anak yang tidak bisa bersikap lebih besar dan lebih kecil, jika orang dewasa atau remaja bisa menghitung persingkungan karena mereka sudah bisa berfikir secara logis meskipun kadang-kadang tidak semua remaja bisa mengontrolnya, bahkan sering kita temui banyak remaja yang berkerumun di kelas bermain game sambil menunggu dosen datang, apalagi anak-anak yang disugahi permainan-permainan yang membuat dia lupa waktu. Banyak dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak-anak ditimbulkan seperti gangguan psikologis, sosial, perilaku kekerasan atau agresif.

Dampak yang ditimbulkan pada anak-anak secara psikologis yaitu anak mengalami gangguan emosi yang tidak bisa mengontrol emosinya. Ketika anak sudah terbiasa menggunakan *gadget* dalam waktu lebih dari dua jam dan *gadget*-nya diambil maka anak akan marah, menagis, teriak-teriak sulit untuk dikendalikan. ( Jarot 2016 : 9-10 )

Selain pada psikologi penggunaan kecanduan *gadget* berdampak pada sosial, anak yang terbiasa bermain *gadget* sendirian di rumah, akan mengalami penurunan bersosialisasi karena sudah terbiasa asyik bermain *gadget* di rumah. Dan yang dilakukannya sepulang sekolah bukannya bermain dengan teman sebaya melainkan mencari *gadget*, menikmati semua fitur yang ada dalam *gadget*. (widya 2020 : 31)

Adapun dampak perilaku kekerasan atau agresif pada anak-anak yaitu ketika orangtua yang sudah terbiasa memberikan semua kemauan anak dengan tujuan untuk membuat tenang dan tidak mengganggu pekerjaan orangtua. Ini adalah masalah kemampuan emosi yang akan turut memicu perilaku kekerasan.

Maraknya terjadi kekerasan atau bullying pemivunya adalah kemajuan teknologi. (Farmawi 2001 : 10-11)

Jika masalah ini dibiarkan tanpa adanya upaya untuk mengendalikannya dikhawatirkan berdampak pada gangguan secara permanen pada anak-anak generasi bangsa dan berganggu pada monaritas. Oleh karena itu sebagai upaya untuk mengimbangi adanya dampak atau resiko yang diakibatkan oleh gangguan *gadget* yang tidak bijak maka beberapa kelompok masyarakat mengadakan kegiatan-kegiatan baik yang berbasis sosial, berbasis agama.

Diantara yang berbasis agama yaitu pengajian yang mampu untuk mengurangi kecanduan *gadget* pada anak-anak. Oleh karena itu upaya-upaya konkrit bagaimana mengatasi anak dalam menggunakan *gadget* secara tidak tepat, dalam hal ini adalah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang swadaya masyarakat, perihatin melihat keadaan seperti ini sehingga dengan adanya pengajian ini mampu untuk mengurangi kecanduan *gadget* pada anak-anak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dialami masyarakat khususnya orangtua yang memiliki anak kecil.

Karena melalui pengajian ini anak-anak akan disuguhi berbagai macam metode salah satunya melalui hafalan ( Muhafzhah), bercerita kisah nabi dan rosul, diskusi materi dan lain sebagainya. Dengan bimbingan keagamaan melalui pengajian dapat mengurangi kecanduan *gadget* dan bisa meningkatkan minat anak untuk semangat mengaji dan anak akan mulai teralihkan untuk tidak selalu menggunakan *gadget* dirumah.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi perilaku anak-anak pengguna *gadget* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana program kegiatan untuk mengurangi kecanduan *gadget* pada anak-anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hasil program bimbingan keagamaan melalui pengajian pada anak- anak untuk mengurangi kecanduan *gadget* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?

## C. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam judul, pembahasan, sebagai faktor pendukung. Kemudian peneliti meringkasnya. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian Sarah Wahyuningsih dengan judul skripsi “Bimbingan keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Depok”. Pada penelitian ini memfokuskan bahwa pemanfaatan tempat dan ruangan dengan sebaik mungkin dapat tetap menjaga

daya tarik dan kemauan peserta didik sekolah MASTER Depok sehingga dapat konsisten dan tidak menurunkan motivasi dalam melakukan kegiatan agama dan mengamalkannya. Selain itu, untuk meningkatkan peran bimbingan agama dalam mendidik di sekolah Master Depok sehingga meningkatkan kesadaran beragama yaitu dengan menggunakan metode dan materi yang lebih inovatif serta dengan memotivasi anak didik agar konsisten dalam menjalankan ibadah dan mengamalkannya.

*Kedua*, penelitian Rika Widya dengan judul jurnal “Dampak Negatif Kecanduan Gadget terhadap Perilaku Anak Usia Dini dan Penanganannya di PAUD Ummul Habibah “. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman mengenai dampak kecanduan *gadget* pada anak terutama peran orangtua untuk membatasi penggunaan *gadget* pada anaknya. Sebaiknya *gadget* tidak dikenalkan pada anak karena banyak dampak negatif yang ditimbulkan apabila anak sudah kecanduan *gadget*.

*Ketiga*, penelitian Zulfahmi Dkk dengan judul jurnal “ Upaya Orang tua dalam Pengasuhan mencegah dan menghadapi anak yang Kecanduan Gadget“. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui peran dan upaya orangtua dalam mencegah dan menghadapi anak yang mengalami kecanduan *gadget*. Orangtua berperan penting dalam pola asuh anak, untuk bisa mengalihkan dalam penggunaan *gadget* secara berlebihan salah satunya melalui berbagai aktivitas seperti bermain permainan tradisional sehingga anak bisa terhindar dari kecanduan *gadget*.

Dari ke *tiga* hasil penelitian diatas ada kesamaan judul dan pembahasan, dari kesamaan tersebut menjadi salah satu acuan tersendiri bagi penulis, karena

dengan adanya relevansi sebuah penelitian itu akan menunjang terhadap kelancaran penelitian ini. Adapun judul penelitian penulis yaitu “ Bimbingan Keagamaan Melalui Pengajian Pada Anak-anak Untuk Mengurangi Kecanduan Gadget “. Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Sunan Gunung Geulis kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

### **1. Landasan Teoritis**

Dalam penelitian ini, peneliti kemukakan pengertian dengan teori, Bimbingan Keagamaan, pengajian, perkembangan dan pertumbuhan anak terhadap gadget. Bimbingan keagamaan adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental maupun spiritual supaya individu mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan segala tindakan yang membentuk, mengembangkan dan meningkatkan kondisi rohani seseorang terhadap nilai-nilai ajaran islam, serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. (Arifin 1994 : 2).

Menurut Thohari Musnamar bimbingan keagamaan merupakan proses dalam memberikan bantuan kepada individu atau kelompok agar hidupnya tetap di jalan Allah SWT, sehingga bisa bahagia dunia dan akhlat.

Sedangkan menurut Hallen dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam berpendapat bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, diberikan kepada individu yang sedang membutuhkannya dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian

sehingga dapat bermanfaat bagi sendirinya maupun lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan keagamaan merupakan suatu upaya untuk memberikan bantuan atau mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang sedang dihadapi individu dalam kehidupannya, serta memberikan bantuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penulis menguraikan pengertian pengajian menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan pengajian diartikan sebagai bentuk aktivitas dan keaktifan. Aktivitas yang dilakukan secara rutin dalam bentuk pengajian yang mempelajari ajaran agama islam sesuai dengan syariatnya. Pengajian adalah aktivitas belajar mengajar ajaran agama islam yang dilakukan secara rutin secara berkelompok dengan dipimpin oleh kiai, ustadz, ataupun guru, menggunakan metode tertentu.

Sedangkan menurut Suparta (2009 : 34) Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, karena jika dilihat dari segi metode yang efektif guna menyebarkan ajaran agama islam sesuai dengan syari'atnya, sehingga dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan bentuk dakwah yang mengandung unsur keagamaan yang disampaikan nilai-nilai ajaran agama islam dengan harapan terwujudnya tujuan dakwah untuk bisa mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat melalui pelaksanaan amalan-amalan kehidupan berdasarkan syari'at Allah SWT.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengajian adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan secara berkelompok untuk

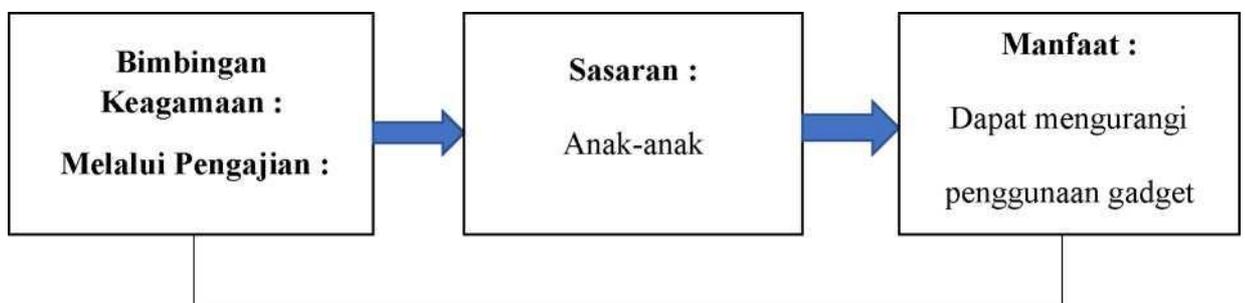
mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan. Dan pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah karena bisa dilihat dari segi metode yang dilakukannya guna menyebarkan ajaran agama islam, sehingga bisa di katakan pengajian merupakan salah satu metode dakwah.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kondisi perilaku anak-anak pengguna *gadget* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang
2. Untuk mengetahui program kegiatan untuk mengurangi kecanduan *gadget* pada anak-anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
3. Untuk mengetahui hasil program bimbingan keagamaan melalui pengajian pada anak- anak untuk mengurangi kecanduan *gadget* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang

### 2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Bimbingan keagamaan melalui pengajian pada anak-anak untuk

mengetahui penggunaan *gadget* yang mempengaruhi sikap dan perilaku. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (2004 : 64 ) perilaku dapat terbentuk melalui sikap dan perilaku perilaku di lingkungannya, anak-anak akan berperilaku aghresif setelah mencontoh perilaku modelnya.

Pengajian merupakan sebagai salah satu sarana untuk memberikan pemahaman nilai-nilai agama kepada anak-anak sebagaimana dijelaskan dalam konsep *behavioral* bahwa perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang saya lakukan memiliki kekuatan yang kuat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengemban ilmu khususnya Bimbingan Konseling Islam dalam Bimbingan keagamaan melalui pengajian pada anak-anak untuk mengurangi kecanduan *gadget*, dapat membantu masyarakat khususnya orangtua yang memiliki anak-anak, selain itu dapat membantu akademisi dalam mencari gambaran atau referensi dan menjadi nilai tambah keilmuan di jurusan Bimbingan Konseling Islam.

#### **E. Landasan Pemikiran**

#### **Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

## 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini Karena ada relevansi bimbingan keagamaan melalui pengajian pada anak-anak, dimana relevansinya itu sama dengan prodi yang saya ambil dan tersedianya data-data yang bisa dijadikan objek penelitian.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

### a. Paradigma

Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi peneliti dalam mencari fakta-fakta melalui observasi yang dilakukan (Arifin 2012: 146)

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktifisme yang mana paradigma tersebut bergantung terhadap peristiwa atau realitas yang sesuai di lapangan. (Arifin 2012 : 140)

Alasan peneliti menggunakan paradigma konstruktifisme karena data yang diperoleh dihasilkan langsung dari narasumber atau informan yang mana hasil tersebut sesuai dengan peristiwa atau realitas yang terjadi di lapangan.

### b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomena, dimana pendekatan ini mengangkat dan mengupas permasalahan yang sesuai dengan fakta di lapangan dengan sedalam dalamnya. Fenomena yang di ungkap yaitu penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang,

masyarakat disana mengalami masalah pada anaknya yaitu kecanduan *gadget* yang sulit untuk dihilangkan. Oleh karena itu dengan melalui pengajian merupakan salah satu metode untuk mengurangi kecanduan *gadget*.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan hasil gambaran dan hasil penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang sesuai di lapangan.

Menurut Sugiyono (2020 : 9) Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara menyeluruh. Pada hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan kondisi obyek alamiah sesuai dengan fenomena di lapangann secara sistematis dan rasional (Sugiyono 2020 : 9). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Data mengenai sikap dan perilaku anak-anak terhadap penggunaan *gadget* di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
- b. Data mengenai cara menumbuhkan motivasi untuk anak-anak agar gemar mengaji di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

- c. Data mengenai langkah-langkah untuk mengurangi *gadget* pada anak-anak di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri terbagi menjadi dua yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari guru-guru dan orangtua santri melalui observasi dan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan akurat, sehingga bisa mengupas dan mendalami seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya.

### b. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel, jurnal majalah, dokumentasi dengan fokus penelitian.

## 5. Informan atau Unit Analisis

### 1. Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif yang sumber data berupa manusia. Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dari pihak-pihak yang benar-benar ingin mengetahui, mengungkap, menguasai, mengupas permasalahan yang sesuai dengan fakta dilapangan serta terlibat secara langsung dengan minat atau fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
- b. Orangtua santri guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

## 6. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik purposive, yaitu cara menentukan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Sehingga penelitian ini diangkat sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami di masyarakat saat ini khususnya orangtua yang memiliki anak-anak dalam penggunaan *gadget* secara berlebihan.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena. Aktivitas tersebut di dasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti malakukan observasi sebagai salah satu upaya untuk mengetahui fenomena berdasarkan yang terjadi di lokasi, sehingga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan salah satu teknik wawancara sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan informasi yang relevan mengupas dan memahami masalah sedalam dalamnya dan seluas luasnya sesuai dengan fenomena yang sedang dialami masyarakat khususnya orangtua yang memiliki anak-anak.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan, angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

( Sugiyono 2015:329).

Langkah ini digunakan untuk memperoleh data dan fenomena yang berkaitan dengan masalah yang sedang dialami oleh masyarakat dan khususnya orangtua yang memiliki anak kecil di Madrasah Diniyah Takmiliah awaliyah (DTA) Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dalam upaya meningkatkan keaktifan kegiatan mengaji sebagai salah satu metode untuk mengurangi *gadget* pada anak-anak.

## 8. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknik, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi secara berlangsung. Peneliti memakai teknik pengumpulam data yang berbeda dari sumber yang

sama.

Penelitian ini dilakukan secara mendalam, mengupas semua permasalahan yang sedang dialami dan memecahkan permasalahan. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang menupas permasalahan sedalam dalamnya dan seluas-luasnya.

## **9. Teknik Analisis data**

Menurut Sugiyono (2020 : 131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan hasil lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan sehingga bisa menyusun data tersebut ke dalam pla memilih, mana yang penting dipelajari dan mmebuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti mapun oranglain.

### **1. Reduksi Data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan sesuai dengan metode yang digunakan agar mendapatkan data sesuai dengan fenomena yang sesuai dan mendapatkan data yang rinci, luas, sehingga bisa di kupas sedalam dalamnya dan luas-luasnya, sehingga menguatkan masalah yang di angkat oleh peneliti, sebagaimana masalah ini sudah kongkrit.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu para ahli yaitu menurut Sugiyono (2015:132 ) reduksi data adalah mencatat data yang telah diperoleh denganteliti dan rinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pengurangan data juga dilakukan untuk

memadu peneliti agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian ini peneliti menyusun semua informasi hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan metode yang dilakukan, sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dan mengambil tindakan pada penelitian ini. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dan di reduksi kemudian dipilih dan dikategorikan sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat lalu di tela'ah setelah itu dilihat relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

## **3. Kesimpulan**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2009 : 45) Verifikasi yaitu mengecek kebenaran laporan dengan menggunakan rekaman audio dan wawancara yang sudah diperoleh, kemudian diteruskan dengan meringkas seluruh data atau informasi yang dikumpulkan .

Teknik kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara meneliti kembali fenomena yang sedang dialami masyarakat khususnya orangtua yang mempunyai anak-anak. Dengan melakukan observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Sunan Gunung Geulis Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Dengan mengikuti salah satu bimbingan keagamaan mempunyai manfaat yang luar biasa salah satunya bisa mengalihkan penggunaan gadget pada anak-anak.